

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa terletak pada kualitas bidang pendidikan dan manusianya. Pembangunan tersebut bersumber pada pendidikan baik dari kehidupan keluarga di rumah, maupun pengalaman belajarnya di sekolah yang dapat memupuk bakat dan kreatifitas para siswa dalam mengembangkan potensi diri.

Pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran untuk mengetahui, membaca, mengenal kepribadian dan kemampuan diri serta sampai sejauh mana perkembangan kemampuan tersebut dalam mengatasi masalah-masalah dalam hidup. Dan itu semua merupakan suatu cara yang disebut dengan menuntut ilmu yang harus di lakukan oleh setiap umat manusia. Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap umat Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu wajib bagi setiap umat Islam laki-laki maupun perempuan”. (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la, Al-Qudhai, dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani).<sup>1</sup>

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu atau belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap umat manusia. Karena dengan belajar, seseorang bisa berubah dari yang tidak tahu menjadi orang yang tahu. Selain itu, dengan belajar akhlak atau tingkah laku seseorang bisa berubah dari buruk menjadi baik (perubahan tingkah laku). Hal ini sesuai dengan tujuan

---

<sup>1</sup>Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Anizah, 2012), hlm. 7

pembelajaran. Seseorang akan dikatakan sudah belajar setelah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya.<sup>2</sup>

Kegiatan belajar mengajar itu sendiri tentunya ada di dalam pendidikan. Pendidikan bisa kita dapat di mana saja, baik di sekolah, di dalam lingkungan keluarga, dan di lingkungan masyarakat. Akan tetapi, pendidikan yang paling besar peranannya adalah pendidikan yang didapatkan di dalam lingkungan keluarga. Karena bagaimanapun, antara lingkungan keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan, sebab dimana ada keluarga disitu pasti ada pendidikan. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama anak mendapatkan pendidikan dari orang tua. Dari sini munculah istilah pendidikan keluarga. Artinya pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga.<sup>3</sup>

Juwariyah mengatakan bahwa “pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan orang tua atau keluarga. Karena itu peran guru hanya sebagai penerus dari proses pendidikan yang telah diawali dan berlangsung di dalam suatu keluarga, sehingga walaupun tidak secara sistematis anak telah memperoleh bekal pengetahuan dan kebiasaan yang ditanamkan orang tua atau keluarga.<sup>4</sup>

Secara psikologis keluarga berfungsi sebagai (1) pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya, (2) sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis, (3) sumber kasih sayang dan penerimaan, (4) model pola perilaku

---

<sup>2</sup> Arif S Sadiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

<sup>3</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm.2.

<sup>4</sup> Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.82-83.

yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik, (5) pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat, (6) pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan, (7) pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motoric, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri, (8) stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat, (9) pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, dan (10) sumber persahabatan, teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun atas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sendiri dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga, yaitu menumbuhkembangkan potensi laten anak, sebagai wahana untuk mentransfer nilai-nilai dan sebagai agen transformasi kebudayaan.<sup>6</sup>

Orang tua memiliki peranan penting dalam mengasuh, menjaga, mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak untuk lebih mandiri. Suasana kehidupan keluarga merupakan sebaik-baiknya tempat untuk melakukan pendidikan terhadap anak. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk

---

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.38-39

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.3.

melaksanakan pendidikan kearah yang lebih baik terhadap anak. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar dan sebagai pemberi contoh bagi anak-anaknya.

Menurut Djamarah bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi kepribadian anak setelah menjadi dewasa. Pola asuh orang tua dalam keluarga tampil dalam beberapa tipe. Ada lima belas macam tipe-tipe pola asuh orang tua dalam keluarga, tetapi ada satu tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yaitu pola asuh demokratis. Tipe pola asuh demokratis dikatakan sebagai tipe pola asuh terbaik dari semua tipe yang ada karena pada pola asuh demokratis anak lebih nyaman dengan orang tuanya. Hal ini disebabkan orang tua lebih transparansi terhadap anak, dan memberikan anak kebebasan untuk memilih tetapi masih dalam pengawasan orang tua.<sup>7</sup>

Prestasi belajar menurut Syah adalah sebagai pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif, psikomotor) Yng berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.<sup>8</sup>

Peranan keluarga dalam memacu prestasi merupakan kunci keberhasilan terutama dilihat dari perhatian, kasih sayang dan pengertian dalam memahami anak yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Orang tua meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan contoh. Salah satunya yaitu komunikasi antara orang tua dan anak yang biasanya terdapat di momen kumpul bersama. Komunikasi yang demikian, diharapkan dapat menghasilkan prestasi belajar anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Berdasarkan pengamatan pada 15 – 25 November 2018, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.52.

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rosda Karya, 2013), hlm. 148.

terhadap anak-anak yang sekolah di SD Negeri 02 Srimulyo pada tepatnya di kelas V. Peneliti sangat tertarik karena sebagian besar siswa di kelas tersebut rata-rata prestasinya yang begitu rendah. Selain prestasi siswa yang rendah, di kelas ini juga ada beberapa anak yang ketika diluar sekolah begitu bebas dengan apa yang merka lakukan tanpa pengawasan orang tua. Kurang nya pengawasan orang tua tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Tidak dipungkiri di masa sekarang masih terjadi dalam keluarga modern karena kesibukan masing-masing anggota keluarga sulit untuk berkomunikasi satu sama lain. Apabila seorang anak atau siswa berasal dari keluarga yang demikian bukan tidak mungkin mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait sejauh mana pola asuh orang tua secara demokratis terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu dirumuskan judul penelitian “**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 02 Srimulyo OKU Timur**”.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a. Orang tua kurang menyadari bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan yang paling penting untuk anaknya.
- b. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pola asuh yang baik untuk anak.

- c. Adanya penurunan prestasi belajar siswa di SD Negeri 02 Srimulyo pada mata pelajaran IPA.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi suatu permasalahan guna menghindari munculnya permasalahan yang lebih luas dan efektif. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut :

- a. Penelitian ini lebih terfokus pada melihat hubungan bagaimana pola asuh demokratis orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Prestasi belajar adalah hasil aktivitas belajar siswa yang diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport siswa kelas V SD Negeri 02 Srimulyo OKU Timur semester ganjil.
- c. Penelitian ini dilakukan pada kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam SDN 02 Srimulyo OKU Timur.

## **3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pola asuh demokratis orang tua siswa kelas V SDN 02 Srimulyo OKU Timur ?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa yang berpola asuh demokratis di kelas V SDN 02 Srimulyo OKU Timur?
- c. Adakah hubungan pola asuh orang tua bersifat demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN 02 Srimulyo OKU Timur?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan tentang tipe-tipe pola asuh orang tua siswa kelas V SDN 02 Srimulyo OKU Timur
- b. Mendeskripsikan tentang prestasi belajar siswa SDN 02 Srimulyo OKU Timur.
- c. Mendeskripsikan tentang bagaimana hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN 02 Srimulyo OKU Timur.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat:

#### **a. Secara Toeritis**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtida'iyah, baik yang berada di pedesaan dan di perkotaan, dan dapat di jadikan hipotesis bagi penelitian-penelitian kemudian dalam wilayah kajian yang sama, serta menambah khasanah keilmuan khususnya terkait penerapan pembelajaran yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media berbasis teknologi informasi tujuan pendidikan yang lebih baik bagi para siswa.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1) Bagi Sekolah**

- a) Membantu kegiatan evaluasi terkait sejauh mana prestasi belajar siswa kelas V SDN 02 Srimulyo OKU Timur.
  - b) Membantu kegiatan belajar agar prestasi siswa semakin meningkat.
- 2) Bagi Guru
- a) Memberikan pengetahuan terhadap guru tentang bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan pola asuh demokratis.
  - b) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk lebih memperbaiki pola asuh terhadap siswa baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga
- 3) Bagi siswa
- Menjadikan siswa lebih megembangkan potensi dan kecerdasan yang dimilikinya.
- 4) Bagi peneliti
- Menambah wawasan dan pengetahuan dalam melengkapi perkuliahan dan merupakan syarat memperoleh gelar pendidikan S1.
- 5) Bagi pembaca
- Untuk memotivasi pembaca sabagai acuan dalam menyusun sebuah penelitian atau skripsi khususnya untuk para calon pendidik.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka yang dimaksud di sini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Mutiari Tri Astuti (2017) dalam skripsinya, "*Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 3 Prabumulih*". Berdasarkan penelitian tersebut pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 3 Prabumulih. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan korelasi dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 pada kepercayaan 95%. Sedangkan hubungan yang terjadi antara pola asuh demokratis orang tua dengan motivasi berprestasi siswa berdasarkan hasil perhitungan korelasi yaitu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,99. Berdasarkan dari pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}=49,43 \geq t_{tabel}=1,684$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 3 Prabumulih.

Dari kajian pustaka ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu: judul penelitian sama-sama membahas mengenai pola asuh demokratis orang tua terhadap siswa, sedangkan perbedaannya ialah pada siswa yang diteliti siswa tingkat SMA dan peneliti mengambil siswa SD. Selain siswa, sekolah yang ada pada tinjauan pustaka ini yaitu SMA Negeri 3 Prabumulih sedangkan peneliti mengambil di SD Negeri 02 Srimulyo OKU Timur. Pada penelitian yang terdahulu membahas tentang motivasi siswa sedangkan peneliti tertuju pada prestasi belajar siswa.

Leni Marlina (2015) dalam skripsinya, "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Palembang*". Berdasarkan hasil penelitian tersebut beliau menyimpulkan dari hasil pengolahan data, nilai yang terdapat pada tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) yaitu sebesar  $t_{hitung}$  3,179 sedangkan  $t_{tabel}$  2,021. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap konsep diri siswa di SMP Muhammadiyah 5 Palembang. Sehingga hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi "ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap konsep diri siswa di SMP Muhammadiyah 5 Palembang" diterima pada taraf signifikan 0,05.

Dari kajian pustaka ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu: judul penelitian sama-sama membahas mengenai pola asuh demokratis orang tua terhadap siswa, sedangkan perbedaannya ialah pada siswa yang diteliti siswa tingkat SMP dan peneliti mengambil siswa SD. Selain siswa, sekolah yang ada pada tinjauan pustaka ini yaitu SMP Muhammadiyah 5 Palembang sedangkan peneliti mengambil di SD Negeri 02 Srimulyo OKU Timur. Pada penelitian yang terdahulu membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap konsep diri sedangkan peneliti tertuju pada prestasi belajar siswa.

Zaitun (2012) dalam skripsinya, "*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kreativitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Palembang*". Berdasarkan penelitian tersebut beliau menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis data, dengan jumlah siswa sampel ( $n$ ) sebanyak 44 orang diperoleh indeks korelasi  $r_{xy} = 0,475$ , jika dikonfirmasi dengan nilai  $r$  *product moment* untuk taraf kesalahan 5% diperoleh hasil 0,297 dan taraf kesalahan 1% diperoleh hasil 0,384. Dengan

demikian  $r_{xy} = 0,47 > 0,384$  untuk taraf kesalahan 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara pola asuh orang tua dengan kreativitas siswa di kelas VII SMP Negeri 22 Palembang memiliki hubungan yang erat dan signifikan.

Dari kajian pustaka ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu: judul penelitian sama-sama membahas mengenai pola asuh demokratis orang tua terhadap siswa, sedangkan perbedaannya ialah pada siswa yang diteliti siswa kelas VII tingkat SMP dan peneliti mengambil siswa kelas V SD. Selain siswa, sekolah yang ada pada tinjauan pustaka ini yaitu SMP Negeri 22 Palembang sedangkan peneliti mengambil di SD Negeri 02 Srimulyo OKU Timur. Pada penelitian yang terdahulu membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kreativitas siswa sedangkan peneliti tertuju pada prestasi belajar siswa.